

Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah, Malaysia

**Mawardi¹, Muji Mujia², Muhammad Irhamuddin Bin Mansor³, Zuniar⁴, Azimul Fata⁵,
Muhammad Rafliansyah Gawa⁶, Muhammad Zikran⁷, Abdul Afif Bin Yunos⁸, Aris
Andika⁹, Muhammad Raihan¹⁰, Fahri Andra Purba¹¹, Muhammad Faiz¹², Muhammad
Danish Bin Abdul Karim¹³, Farah Munadia¹⁴, Ghina Amelia¹⁵, Sarwatul Husna¹⁶, Arni
Pramita¹⁷**

^{1,4} Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

³ Pegawai Tadbir Kanan Jabatan Hal Ehwal Pelajar University Malaysia Perlis

⁵ Mahasiswa Prodi SA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

^{6,7,14,15} Mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

^{8,9,11} Mahasiswa Prodi SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹⁰ Mahasiswa Prodi AFI Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹² Mahasiswa Prodi ILHA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹³ Mahasiswa Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹⁶⁻¹⁷ Mahasiswa Prodi IAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email Konfirmasi: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia adalah salah satu pondok pergerakan Malaysia di bawah pertubuhan Hal Ehwal Sekolah Agama Kedah (HESA). Madrasah ini didirikan oleh Auzaid bin Ismail. Pada 3-19 juli 2024, mahasiswa dan dosen fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry melaksanakan pengabdian internasional di madrasah tersebut. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan keagamaan, pendidikan, lingkungan, olah raga dan ekonomi. Tujuan dari kegiatan pengabdian international ini adalah untuk memperluas pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengatualisasikan ilmu di tingkat intenational. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan participation action reseach (PAR). Hasil dari kegiatan pengabdian international ini yaitu mahasiswa UIN Ar-Raniry berhasil melaksanakan program-program pengadnian masyarakat yang mampu memberikan motivasi kepada santri Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah untuk menghadirkan program tambahan dalam menjalankan pendikan yang bersifat edukatif. Selain itu hasil yang lainnya adalah berupa output, keberdampakan pada pengalaman mahasiswa dan kerjasama. Kegiatan Pengabdian international ini dapat berkelanjutan dan menciptakan kerjasama akademik di dua atau beberapa negara.

Kata kunci: Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Madrasah Tahfiz Taufiqillah, Kerjasama Internasional.

Abstract

Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia is one of the Malaysian movement schools under the organization of Hal Ehwal Sekolah Agama Kedah (HESA). This madrasah was founded by Auzaid bin Ismail. On July 3-19, 2024, students and lecturers of the Ushuluddin faculty of UIN Ar-Raniry carried out international service at the madrasah. Some of the activities carried out include religious, educational, environmental, sports, and economic activities. The purpose of this international service activity is to broaden students' understanding and skills in actualizing knowledge at the international level. The method used in writing this article is to use qualitative descriptive with a participatory action research (PAR) approach. The results of this international service activity are that UIN Ar-Raniry students have succeeded in implementing community service programs that are able to motivate students at Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah to present additional programs in carrying out educational education. In addition, other results are in the form of output, impact on student experience, and cooperation. This international service activity can be sustainable and create academic cooperation in two or more countries..

Keywords: *Lecturer and Student Service, Madrasah Tahfiz Taufiqillah, International Cooperation*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tahfiz Taufiqillah merupakan salah satu pondok yang berada di negara serumpun Malaysia. Pondok ini berlokasi di Kampung Lembah Arang tepatnya di Mukim Wang Tepus 06000, Jitra, Kedah. Kedah Darul Aman ini merupakan negeri yang berada di utara bagian Malaysia dan negeri Kedah ini juga bersebelahan dengan negara Thailand. Kedah ini dikenal sebagai pintu utama perdagangan bagi negeri jiran seperti Thailand dan dikenal juga sebagai negeri pertanian yang maju di Malaysia karna hampir 70 persen padi berasal dari negeri tersebut (Gunawan dan Qardhawy, 2019:45).

Rata-rata santri yang ada di Madrasah Tahfiz Taufiqillah ini merupakan anak-anak yang bukan berlatar belakang stabil jika dipersenkan maka hamper 70 persen dari mereka mendapat tunjangan sepenuhnya dari MTT. Mereka memiliki background yang berbeda-beda diantaranya seperti adanya anak yatim piatu, anak fakir miskin, muallaf atau bahkan anak-anak yang kehidupan keluarganya tidak lagi normal seperti pada umumnya. Akan tetapi juga beberapa dari mereka yang memiliki kehidupan berkecukupan, dalam hal ini lah yang membuat anak-anak sendiri menjadi pribadi yang santun dan saling menghargai.

Mereka disini bersatu dengan didikan yang sama oleh mudirul pondok yaitu Abi Auzaid, sehingga kelak kehidupan mereka kelak bisa menjadi hafiz hafizah yang fasih. Umur dari santri- santri pondok ini sendiri berkisaran dari 6 tahun sampai umur 18 tahun. Disini mereka berfokus pada hafalan Al-Quran sehingga tidak heran jika di umur mereka yang masih belia ini sudah bisa menghafal Al-Quran sebanyak 30 juz. Pondok Tahfiz Taufiqillah ini juga

memberikan pembelajaran yang lain kepada para santri nya seperti pembelajaran kitab kuning, qiraat, qasidah bahkan ilmu silat juga diajarkan di dalam pondok tersebut.

Jika dilihat dari segi tempat maupun pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah ini sendiri tidak ditemukan adanya kendala yang besar. Namun dari hasil survey yang ditemukan berasal dari sistem hafalannya saja dikarenakan mereka berfokus pada target penyelesaian hafalan maka proses murajaah atau penguatan hafalan dari santri sendiri masih terbilang cukup kurang. Sehingga kelak dibutuhkan sedikit pembenahan terkait metode murajaah bagi santri agar hafalan mereka dapat terus dilatih bagi dari segi penambahan maupun pengulangan.



Figure 1 Komplek Madrasah Tahfiz Tauqillah Kedah Malaysia

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian “kualitatif” pendekatan participation action resecc (PAR). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Santosa 2015), metode kualitatif ialah metode yang tidak mengadakan perhitungan di dalam penelitiannya, melainkan lebih memprioritaskan terhadap mutu, kualitas, bobot data dan bukti penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan penelitian, peneliti akan melakukan observasi terhadap objek penelitian dan juga melakukan proses wawancara kepada mudir Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia, guna mendapatkan hasil penilitian yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin penting bagi mahasiswa di Malaysia, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat (Alias et al., 2021). Mahasiswa Aceh, khususnya, dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari partisipasi dalam kegiatan tersebut selama masa studi mereka di Malaysia.

Salah satu alasan utama mengapa pengabdian kepada masyarakat penting bagi mahasiswa Aceh adalah potensinya untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang masalah sosial dan membangun rasa kesadaran sosial (Paul et al., 2023). Dengan melibatkan masyarakat setempat, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi dan menangani kebutuhan masyarakat, yang dapat memperluas perspektif mereka dan menginspirasi mereka untuk menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab secara sosial. Hal ini sejalan dengan penekanan pada Tanggung Jawab Sosial Universitas dalam sistem pendidikan tinggi Malaysia, yang mendorong universitas untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi tantangan masyarakat dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. (Alias et al., 2021)

Kesamaan budaya antara Malaysia dan Indonesia telah menjadi elemen abadi dalam sejarah kedua negara. Identitas ke-Melayu-an di Aceh, terlihat dari kesamaan bahasa, adat istiadat, dan budaya, mencerminkan hubungan yang erat. Aceh dan Malaysia sering disebut "saudara kandung" karena keterkaitan sejarah dan budaya, meskipun hubungan diplomatik terkadang memunculkan ketegangan (Julika Lissa Ilhamida, 2024:821). Di Malaysia, kesamaan budaya dianggap sebagai ikatan yang melampaui batas politik. Budaya Indonesia, seperti lagu, film, dan seni, diterima luas sebagai warisan bersama tanpa klaim eksklusivitas, meski tetap mengakui keunggulan budaya Indonesia, seperti batik dan wayang (Ruhanas, 2009:39).

Untuk menjaga hubungan ini, penting melibatkan generasi muda melalui program seperti KPM Melayu Serumpun oleh UIN Ar-Raniry, yang berkontribusi pada penguatan hubungan serumpun dan posisi strategis Indonesia-Malaysia di Asia Pasifik (Julika Lissa Ilhamida, 2024:821).

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

. Kegiatan ini mencerminkan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yang menjadi bagian integral dari tugas akademik dan dilakukan secara sistematis untuk memberikan manfaat nyata dalam memperkuat hubungan antara Aceh dan Malaysia (Efendi et al., 2023). Terlebih Aceh dan Malaysia (Melayu) memiliki hubungan sejarah yang erat sejak ratusan tahun lalu, saling memengaruhi dalam aspek sosial, politik, budaya, agama, dan intelektual hingga kini (Cibro, 2019:202-206). Kajian studi kawasan mengungkap tiga aspek utama hubungan ini. Pertama, interaksi intelektual antara ulama Aceh dan Malaysia, seperti Syekh Hamzah Fansuri dengan Syekh Mahmud Trengganu. Kedua, hubungan historis dan politis yang terjalin dengan negara-negara di Asia Tenggara pada masa lampau. Ketiga, kedekatan geografis yang menciptakan pengaruh timbal balik, di mana peristiwa di Aceh, seperti konflik GAM dan tsunami, berdampak pada kawasan, sementara isu seperti pengungsi Rohingya, jaringan terorisme, dan narkoba memengaruhi Aceh (Ramli, 2022:3).

Pemilihan Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia sebagai lokasi kegiatan selain karena faktor historis (hubungan Aceh-Malaysia) juga program-program yang dibawa mahasiswa dan dosen UIN Ar-Raniry sinergis dengan program yang diterapkan di madrasah tersebut. Selain itu, pengabdian ini juga menjadi cermin bagi pengembangan nuansa karakter daripada aspek-aspek kognitif semata yang juga akan memberi pengaruh pendidikan bagi mahasiswa.



Figure 2 Mahasiswa Berpose di Depan Bandara SIM Membentangkan Spanduk KPM Melayu Serumpun II

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian internasional dosen dan mahasiswa dilaksanakan melalui berbagai tahapan yakni: persiapan, pelepasan dan pelaksanaan serta penjemputan. Pada tahap persiapan, dibuka pendaftaran calon peserta Pengabdian Kuliah Masyarakat (PKM) Internasional Semester Genap Tahun 2024 di mulai pada tanggal 3-17 Juli 2024. Para mahasiswa yang ingin melakukan pendaftaran calon peserta PKM bisa mengunjungi tautan yang telah disediakan pihak pengurusan Fakultas Ushuludin dan Filsafat sebelumnya. Setelah para mahasiswa/i melakukan pendaftaran calon peserta PKM di tautan yang disediakan, para mahasiswa/i harus melengkapi data dan dokumen yang telah disediakan oleh pihak sekretariat Fakultas Ushuludin dan Filsafat. Selanjutnya, peserta mengikuti pembekalan (*coaching*) PKM di Ruang Rapat Dekan Fakultas Ushuludin dan Filsafat sebelum oleh pihak LP2M, Semester Genap tahun 2024/2025.

Pada tahap pelepasan dan penjemputan seluruh peserta PKM berkumpul di Bandara Sultan Iskandar Muda untuk proses keberangkatan dari Bandara Sultan Iskandar Muda ke Penang International Airport pada hari Rabu tanggal 03 Juli 2024 pukul 08.00 WIB s.d selesai. Setelah itu, semua mahasiswa/i melakukan serah terima kepada pihak Madrasah

Tahfiz Taufiqillah dimana peserta PKM akan ditempatkan di Jitra, Kedah dalam rangka menyelesaikan mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Setelah 15 hari di lokasi pengabdian Masyarakat, peserta PKM dijemput oleh panitia pelaksana PKM di Madrasah Tahfiz Taufiqillah pada Rabu tanggal 17 juli 2024 pukul 12.30 siang WIB untuk sama-sama berangkat ke Penang Internasional Airport dan kembali ke Banda Aceh..

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan rencana kerja yang diajukan oleh mahasiswa pelaku PKM. Peserta PKM International mengajukan menyusun rencana kerja atau program kerja PKM dengan melakukan observasi awal dengan mencari tahu sendiri dan coba berhubungan dengan pihak yang bertanggung jawab di lokasi PKM Madrasah Tahfidz Taufiqillah Kedah, Malaysia. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama serta berkomunikasi dengan kepala sekolah Madrasah Tahfidz Taufiqillah perihal rencana kerja. Rencana kerja disesuaikan dengan kebutuhan PKM International. Rencana kerja menjadi acuan dalam kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya pada saat pelaksanaan kegiatan PKM International. Setelah menyelesaikan penyusunan rencana kerja kemudian dikonfirmasi kembali dengan pihak bertanggung jawab dan menjelaskan proses kerja serta tahap-tahap yang akan dilakukan kedepannya saat kegiatan PKM international berlangsung.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

Pertama, Bidang Keagamaan, Pengenalan dan Bacaan Dalail Khairat dan Tahsin Al Quran. Penguatan pembacaan Al-qur`an metode Panipati karena merupakan kebudayaan masyarakat Islam di Pakistan yang telah berkembang kepada santri-santri di madrasah tahfiz Taufiqillah. Dalam perspektif spiritual dan sosial, melakukan bacaan Dalail Khairat yaitu sebuah kumpulan doa dan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini membantu memperkuat keimanan serta ketakwaan bagi para santri. Dengan rutin melaksanakan bacaan dan memahami doa-doa tersebut, santri bisa merasakan kedekatan dengan sang pencipta Allah SWT serta mendapatkan ketenangan batin. Di lain sisi, membaca doa-doa oleh santri yang diikuti dengan dzikir dan tahlil, hal ini akan lebih membaut mendalami serta memperkuat ikatan spiritual dan memberikan kesempatan guna melakukan intropeksi bagi para santri

Selain itu, kegiatan di bidang Tahsin, yang berarti memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-Quran. Kegiatan ini sangat penting karena Al-Quran harus dibaca dengan tartil atau sesuai dengan aturan tajwid, Tahsin membantu peserta memahami hukum-hukum bacaan Al-Quran, sehingga mereka dapat membaca Al-Quran dengan lebih fasih dan benar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi tetapi juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan orang lain, menumbuhkan budaya membaca Al-Quran yang baik di masyarakat.



Figure 3 Kegiatan keagamaan dan pendidikan di MTT



Figure 4 Pose bersama dewan guru dan pengurus MTT

Kedua, bidang pendidikan yakni pengenalan suasana akademik di Aceh khususnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh; Pembelajaran latihan pidato dan tilawah. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, salah satu institusi pendidikan tinggi Islam terkemuka di Indonesia, menawarkan suasana akademik yang kaya akan tradisi dan budaya Islami. Universitas ini, yang terletak di Aceh, yang disebut sebagai "Serambi Mekkah", memadukan pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berimbang. Mahasiswa dari latar belakang budaya dan etnis yang beragam berinteraksi dalam lingkungan yang mendorong kerja sama dan pemahaman lintas budaya. Selain itu, kampus ini memiliki

fasilitas modern, seperti laboratorium yang mendukung pembelajaran dan perpustakaan yang kaya akan literatur Islam. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler di UIN Ar-Raniry meningkatkan kehidupan kampus. Kegiatan ekstrakurikuler ini berfokus pada studi Islam, seni budaya, dan kegiatan ilmiah, dan memberikan pengalaman luar kelas.

Latihan pidato dan tilawah merupakan bagian penting dari kurikulum. Tujuan latihan pidato adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Latihan pidato juga mengajarkan teknik berbicara yang umum, seperti menguasai intonasi, ekspresi wajah, dan membuat argumen yang logis dan persuasif. Untuk meningkatkan keterampilan mereka, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam seminar, lomba pidato, dan debat. Selain itu, program tilawah berfokus pada penguasaan tajwid dan qira'at, dengan bimbingan dari mahasiswa yang berpengalaman untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan dengan penghayatan yang penuh.

Dalam pengenalan literasi bagi mahasiswa PKM Intenational, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi salah satu Uuniversitas Malaysia Perlis (UNIMAP). Pada kesempatan tersebut mahasiswa diajak untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran umum pendidikan dan kebudayaan di Malaysia pada Universitas tersebut. Dalam banyak hal Malaysia dengan provinsi Aceh secara umum memiliki kemiripan beberapa hal, disebabkan oleh keturunan Melayu yang mendominasi dua daerah ini. Dalam segi pendidikan sejauh ini minat dari Daerah Aceh untuk melanjutkan pendidikan di kedah Malaysia cukup tinggi, demikian pula dari Kedah Malaysia sangat antusias untuk melanjutkan khususnya di Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry. Demikian pula di sektor wisata, Aceh dengan Kedah Malaysia memiliki tingkat kunjungan yang tergolong banyak. Hal ini adalah potensi yang bisa sama-sama bisa dikembangkan kedepan yang saling mendapat keuntungan, dan salah satunya juga yaitu kegiatan Pengabdian Internationl ini adalah salah satu yang mempererat antara negeri Kedah Malaysia dengan Provinsi Aceh Indonesia

Ketiga bidang lingkungan berupa kegiatan kebersihan di lingkungan madrasah, asrama, surau dan sekitarnya. Penting untuk membuat lingkungan madrasah, asrama, surau, dan sekitarnya bersih. Semua orang di madrasah, termasuk guru, siswa, dan staf, terlibat dalam aktivitas ini, seperti membersihkan ruang kelas, kamar tidur, tempat ibadah, halaman, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan kebersihan biasanya dilakukan secara terorganisir melalui pertemuan gotong royong yang diadakan setiap minggu atau bulanan dan penugasan harian bagi siswa untuk menjaga area yang telah ditentukan tetap bersih. Selain itu, madrasah sering mengadakan kompetisi kebersihan di kelas atau asrama untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat bidang olahraga yang dilaksanakan melalui senam dan beberapa kegiatan olahraga lainnya. Olahraga, seperti senam, sangat baik untuk kesehatan mental dan kebugaran fisik. Untuk meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki postur, dan memperkuat otot, senaman, yang mencakup gerakan fleksibilitas, kekuatan, dan keseimbangan, adalah latihan yang bagus. Selain senam, olahraga seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan atletik juga dilatih untuk keterampilan motorik, kerja tim, dan strategi. Olahraga kardiovaskular sangat baik, membantu menjaga berat badan ideal, dan mengurangi risiko penyakit kronis. Olahraga seperti bersepeda dan jogging adalah contohnya. Olahraga dapat meningkatkan disiplin diri, kepercayaan diri, dan mood karena melepaskan endorfin, yang membuat seseorang lebih bahagia dan rileks.

Kelima, bidang kebudayaan yang dilaksanakan dengan mengunjungi wisma kerajaan kedah darul aman. Salah satu landmark penting di Alor Setar, ibu kota Negeri Kedah, Malaysia, adalah Wisma Kerajaan Kedah Darul Aman. Wisma Kerajaan Kedah Darul Aman memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, yang menunjukkan kemegahan dan keagungan Kerajaan Kedah. Ini juga berfungsi sebagai kediaman resmi Sultan Kedah ketika dia berada di Alor Setar, dan juga tempat untuk berbagai acara resmi kenegaraan dan pertemuan penting.

Keenam, bidang ekonomi seperti kunjungan ke museum padi, Museum Padi Kedah adalah salah satu tempat wisata pendidikan yang paling menarik dan unik di Malaysia. Museum ini, yang terletak sekitar 8 kilometer dari pusat kota Alor Setar dan di kaki Gunung Keriang, berkomitmen untuk menceritakan sejarah dan budaya penanaman padi Kedah, yang dikenal sebagai "Jelapang Padi Malaysia." Museum ini memiliki arsitektur yang menawan dan terdiri dari gabungan tiga bangunan utama yang menyerupai bushel padi. Di dalamnya, ada berbagai pameran interaktif yang menceritakan tentang industri padi Malaysia, serta informasi lebih lanjut.



Figure 5 Kunjungan Mahasiswa PKM International UIN Ar-Raniry Banda Aceh ke Universiti Malaysia Perlis

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil

KPM International di Kedah Malaysia telah memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi mahasiswa ini terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, Model yang lebih baik atau lebih variatif dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat mendorong peneliti lain untuk memperbaiki atau membuat sendiri model yang lebih baik. Secara praktis, model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi informasi berbasis data (data-based information) atau pedoman atau acuan dalam melaksanakan KKN Internasional bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Selain itu, model inipun diharapkan bisa memberi gambaran bagi stake holder dan user mengenai tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan yang sebaiknya dilakukan dalam melakukan KKN Internasional.

Begitupun Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah sebagai lokasi dilaksanakan kegiatan ini juga telah mendapat manfaat. Ada peningkatan kualitas pendidikan melalui adopsi kurikulum internasional yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, yang merupakan keuntungan utamanya. Madrasah ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa dengan memanfaatkan metode pengajaran modern dan teknologi pendidikan. Ini meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa. Peserta UIN Ar-Raniry berperan dalam memberikan pelatihan kepada guru dan siswa, membantu mereka mengakses materi pembelajaran global yang relevan dan terbaru.

Selain itu, kehadiran mahasiswa dari UIN Ar-Raniry dalam program ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan budaya antara siswa dan guru. Siswa Madrasah Tahfiz Taufiqillah mendapatkan wawasan baru tentang berbagai metode pembelajaran dan perspektif melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dan akademisi dari UIN Ar-Raniry. Hal ini tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya bertoleransi dan bekerja sama dalam masyarakat yang semakin beragam. Pertukaran konsep dan pengalaman ini memperkaya lingkungan belajar madrasah dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam komunitas global.

Secara keseluruhan, Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah mendapat manfaat besar dari KPM International, yang bekerja sama dengan UIN Ar-Raniry, membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan interpersonal yang baik dan pemahaman tentang budaya mereka sendiri, yang sangat penting untuk kesuksesan di tingkat nasional dan internasional. Dengan dukungan ini, madrasah dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai keagamaan mereka sambil mencetak lulusan yang mampu bersaing di pasar global dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Terkait kendala, terdapat beberapa kendala di lapangan dalam pelaksanaan PKM Intenational ini dikarenakan adanya perubahan program yang dilakukan oleh pimpinan madrasah menyesuaikan kembali program-program yang telah di susus pada tahap awal, dan melakukan penyesuaian dengan konteks lapangan. Sehingga peserta KPM perlu mempersiapkan program yang telah diubah selama KPM berlangsung. Dengan adanya perubahan program membuat jadwal peserta KPM menjadi kurang teratur karena adanya penyesuaian terhadap program yang berubah, namun hal ini bisa teratasi oleh kesiapan mahasiswa PKM yang sebelumnya telah di berikan pembekalan, untuk menghadapi hal-hal di luar perencanaan awal. Secara umum program- program kolaborasi dari Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan pihak Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah berjalan lancar dan sukses dengan sangat baik.

2. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini dideskripsikan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya, respon masyarakat atau pihak yang dilibatkan, output dan out come (termasuk produk, benda atau situasi yang menggambarkan hasil dari kegiatan) serta jika memungkinkan, pengukuran kualitatif dan/ atau kuantitatif dari capaian kegiatan.

Program pengabdian masyarakat Internasional yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah, Kedah, Malaysia, pada Juli 2024, telah berjalan dengan sukses. Kegiatan yang dilaksanakan selama 14 hari ini di ikuti oleh 26 mahasiswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 7 perempuan, 23 mahasiswa dari fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 1 mahasiswa dari fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2 mahasiswa dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Kegiatan yang beragam, mulai dari keagamaan, pendidikan, lingkungan, hingga olahraga. Tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga memperkaya pengalaman para peserta. Program pengabdian masyarakat internasional di madrasah Tahfiz Taufiqillah telah memberikan contoh nyata dari bagaimana lembaga Pendidikan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan mempererat hubungan antar negara.

Bagi mahasiswa KPM international bisa mengatualisasikan pengetahuannya secara nyata dan melibatkan dari unsur lembaga pendidikan agama dan masyarakat setempat untuk membugarkan kegiatan-kegiatan sehingga menjadi lebih menarik di lembaga tersebut, dan membantu masyarakat dalam mehidupkan kegiatan di desa dan menjadi contoh membangun desa secara kompak.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan program kuliah pengabdian masyarakat internasional fakultas Ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh semester ganjil tahun akademik 2023/2024 selama dua Minggu (mulai tanggal 03 Juli 2024 hingga 19 Juli 2024), baik itu gambaran umum lokasi kuliah pengabdian masyarakat, program dan kegiatan yang dilaksanakan serta saran-saran dalam rangka

menjalankan salah satu program wajib Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu kuliah pengabdian masyarakat.

Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag (Rektor UIN Ar-Raniry), Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.Ag (Wakil Rektor I), Dr. Khairuddin, M.Ag (Wakil Rektor II), Prof. Dr. Saifullah, M.Ag (Wakil Rektor III), Mirwan Fasta, S.Ag, M.Si (KARO AAKK), Dr. Jasafat, M.A (Ketua LP2M UIN Ar-Raniry), Amrullah, S.HI., LL.M. (Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry), Dr. Sri Suyanta, M.Ag (Kepala P2m UIN Ar-Raniry), Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.A. (Dekan FUF), Dr. Mawardi, s.Th.I., M.A. (Wadek III FUF), Faridah binti Yahya (Pengetua Madrasah Tahfizh Taufiqillah), Raina Wildan, S.Fil.I. M.A., Zuniar, S.E., M.Si., Dr. Syarifudin, S.Ag., M.Hum, Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A, Nofal Liata, M.Si (Dosen Pembimbing Lapangan), Seluruh guru, ustadz dan ustadzah Madrasah tahfizh Taufiqillah Kedah Malaysia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, dan Yusuf Al Qardhawiy (2019). *The History of Aceh: Mengenal Asal Usul Nama, Bahasa, dan Orang Aceh*, Banda Aceh Yayasan Pena, 2019.
- Alias, A., Ariffin, K., & Noor, N. A. M. (2021). Volunteerism among the Academics: The Questions of Motivation and Constraints. In A. Alias, K. Ariffin, & N. A. M. Noor, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i1/7846>
- Cibro, R. (2019). *Rekonstruksi Pemikiran Kamaruzzaman Bustamam Ahmad: Dari Islam Politik ke Acehnologi 1996-2018*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., Hendra, S. H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33.
- Harun, Ruhana (2009) *Heating Up the Battle: The Role of the Media in the Souring of Malaysia - Indonesia Relations*, *Journal of Media and Information Warfare (JMIW)*, 2. pp. 37-62. ISSN 1985-563X
- Ilhamida, J. L., & Yeti Mulyati. (2024) *Kekerabatan Peribahasa Aceh Indonesia dan Melayu: Kajian Etnolinguistik*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 820-828. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3238>
- Ramli, r. (2022). *Kontribusi Studi Kawasan Bagi Paradigma Keilmuan Acehnologi*. Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman, 1-20. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.683>
- Sajidin. *KKN Internasional di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: Cet I, Jl. A.H. Nasution 105, Cibiru, Oktober 2018.
- Paul, A., Abdullah, H., & Liaw, J. O. H. (2023). Sowing Seeds of Social Consciousness? Linking Student Engagement and Community Engagement Through Service Learning. In A. Paul, H. Abdullah, & J. O. H. Liaw, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i2/16426>